

BAB IV

ANALISIS

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: PR. Margantara Jaya
Nomor SIUP	: 503.1/1135/G01/2016
Nomor TDP	: 13.32.5.12.13906
NPPBKC	: 0707.1.3.5147
Gol. Pabrik	: Golongan III
Alamat	: Ds. Gesikan RT. 05/ RW. 05 Kec. Pakel, Kab. Tulungagung
Letak Geografis	: Berbatasan dengan
	a. Sebelah utara : Kecamatan Gondang
	b. Sebelah Barat : Kecamatan Durenan
	c. Sebelah Timur : Kecamatan Boyolangu
	d. Sebelah Selatan : Kecamatan Campurdarat

2. Sejarah Singkat Perusahaan

PR. Margantara Jaya merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri rokok dan perdagangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 18 Juni 2008 yang bertempat di Desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia, dengan Akta Notaris (Bambang Widiartopo, SH. MH) No.31, tanggal 18 Juni 2008.

PR. Margantara Jaya memiliki motto sebagai perwujudan langkah perusahaan untuk mencapai visi dan misi. Motto tersebut adalah “*Satu Hati Satu Rasa*”, dengan makna bahwa semua unsur yang terkait di dalam perusahaan adalah satu wadah yang sama-sama menjunjung tinggi nilai kebersamaan, tekad, dan tujuan agar cita-cita perusahaan bisa tercapai.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi perusahaan pengelolah tembakau dengan harga yang semurah mungkin dengan rasa yang semaksimal mungkin tetapi bisa memperoleh keuntungan yang berlebih dan bisa menguasai pasar, khususnya pasar Indonesia.

b. Misi

- 1) Kualitas harus selalu menjadi faktor utama dalam berproduksi.
- 2) Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi kebutuhan konsumen.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan digambarkan dalam suatu bagan organisasi yang merupakan diagram dan memperlihatkan interaksi, tugas, dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Pada struktur organisasi terkandung alur perintah yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing karyawan atas

berbagai kegiatan serta komunikasinya dengan unit lainnya. Struktur organisasi PR. Margantara Jaya ada pada Lampiran 3.

B. Hasil Penelitian

1. Data Karakteristik Responden

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah disebar oleh peneliti terhadap responden yang telah ditetapkan, maka diketahui bahwa jenis kelamin anggota yang mendapat dan merasakan program CSR yang telah diterapkan oleh PR. Margantara Jaya yaitu 100% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentasi
20-30 Tahun	4	8%
31-40 Tahun	13	26%
41-50 Tahun	23	46%
>50 Tahun	10	20%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tingkatan usia, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 8%, 31-40 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar 26%, 41-50 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 46%, >50 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 20%.

2. Hasil Analisis Data

Penulis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastistas, uji regresi linier berganda, uji T, uji F, dan uji determinasi untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Jawaban dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan dimana terdiri dari 8 pertanyaan tentang program CSR dan 6 pertanyaan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

a. Hasil Uji Validitas Data

Hasil uji menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah *bivariate pearson* (produk momen pearson) dengan taraf signifikan 0,05 dilakukan dengan mengkolerasi skor dari masing-masing item dengan skor totalnya. Nilai korelasi (r hitung) yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel (t tabel). Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel valid.

Dalam penelitian ini r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji dua arah dan jumlah data (N) = 50 atau $df = N - 2 = 48$. Maka didapat r tabel sebesar 0,284. Berdasarkan hal tersebut dapat

dilihat hasil dari uji validitas kedua variabel tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Program CSR	X1.1	0,719	0,284	Valid
	X1.2	0,559	0,284	Valid
	X1.3	0,716	0,284	Valid
	X1.4	0,725	0,284	Valid
	X2.1	0,598	0,284	Valid
	X3.1	0,662	0,284	Valid
	X3.2	0,809	0,284	Valid
	X3.3	0,809	0,284	Valid
Kesejahteraan Masyarakat	Y1.1	0,828	0,284	Valid
	Y1.2	0,822	0,284	Valid
	Y1.3	0,550	0,284	Valid
	Y2.1	0,775	0,284	Valid
	Y3.1	0,801	0,284	Valid
	Y3.2	0,749	0,284	Valid

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengolahan data uji validitas diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan valid.

a. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien Alpha lebih besar dari 0,60. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Adapun perhitungan tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Program CSR	0,851	Reliabel
Peningkatan Kesejahteraan	0,850	Reliabel

Berdasarkan Tabel pengujian diatas, didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* kedua variabel lebih besar dari 0,60. Maka semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah. pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya $>$ dari 0,05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya $<$ 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23589946
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.061
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,962 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		Error					
(Constant)	12.687	2.478		5.120	.000		
CSR_Sosial	.006	.034	.019	.167	.868	.998	1.002
CSR_Ekonomi	.123	.465	.033	.264	.793	.836	1.197
CSR_Lingkunga n	.902	.176	.632	5.134	.000	.837	1.195

a. Dependent Variable:

Kesejahteraan_Masyarakat

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolonieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena nilai tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastistas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.059	1.453		1.417	.163
	X1	.008	.020	.059	.407	.686
	X2	.210	.273	.123	.769	.446
	X3	-.057	.103	-.088	-.554	.582

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastistas pada Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya

heteroskedastitas karena probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Tabel DW terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Berikut beberapa keputusan setelah membandingkan DW:

- Bila DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 ^a	.418	.380	3.340	1.776

a. Predictors: (Constant), CSR_Lingkungan, CSR_Sosial, CSR_Ekonomi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa:

- Uji statistik

$$DW = 1,776$$

$$dl = 1,4206$$

$$du = 1,6739$$

$$(4-dl) = 2,5794$$

$$(4-du) = 2,3261$$

Nilai DW terletak diantara du dan (4-du)

➤ Keputusan

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,776 terletak diantara nilai du dan $(4-du)$ sebesar 1,6739 dan 2,3261 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.687	2.478		5.120	.000
csr_sosial	.006	.034	.019	.167	.868
csr_ekonomi	.123	.465	.033	.264	.793
csr_lingkungan	.902	.176	.632	5.134	.000

Hasil persamaan dari regresi linier berganda diatas yaitu:

$$Y = 12,687 + 0,006 X_1 + 0,123 X_2 + 0,902 X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta $a = 12,687$ artinya jika variabel CSR sosial, CSR ekonomi, dan CSR lingkungan tidak dimasukkan dalam penelitian, maka kesejahteraan masyarakat pada PR. Margantara Jaya masih meningkat sebesar 12,687.
- 2) Nilai koefisien $b_1 = 0,006$ artinya jika variabel CSR Sosial ditingkatkan 1% maka kesejahteraan masyarakat PR. Margantara Jaya akan meningkat sebesar 0,6% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien $b_2 = 0,123$ artinya jika variabel CSR Ekonomi ditingkatkan lebih banyak dan lebih baik lagi maka kesejahteraan

masyarakat PR. Margantara Jaya akan meningkat sebesar 12,3% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.

- 4) Nilai koefisien $b_3 = 0,902$ artinya jika variabel CSR Lingkungan ditingkatkan lebih banyak dan lebih baik lagi maka kesejahteraan masyarakat PR. Margantara Jaya akan meningkat sebesar 90,2% dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara individual variabel independen (Program CSR) dalam menerangkan variabel dependen (Peningkatan Kesejahteraan). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat diterima hipotesis alternatifnya (H_a), yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi $5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-3-1 = 46$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,016.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Program CSR terhadap Peningkatan kesejahteraan pada Tabel 4.9 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung untuk variabel CSR Sosial sebesar 0,167 dengan nilai sig 0,868. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel atau $0,167 < 2,016$, maka H_1 ditolak yang artinya X_1 tidak berpengaruh terhadap Y . Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,868 > 0,05$).
 - 2) Nilai t hitung untuk variabel CSR Ekonomi sebesar 0,264 dengan nilai sig 0,793. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel atau $0,264 < 2,016$, maka H_2 ditolak yang artinya X_2 tidak berpengaruh terhadap Y . Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,793 > 0,05$).
 - 3) Nilai t hitung untuk variabel CSR Lingkungan sebesar 5,134 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel atau $5,134 > 2,016$, maka H_3 diterima yang artinya X_3 berpengaruh terhadap Y . Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).
- c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak

digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput hasil ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan H_0 diterima jika nilai f hitung \leq f tabel dan signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	367.799	3	122.600	10.992	.000 ^a
Residual	513.081	46	11.154		
Total	880.880	49			

a. Predictors: (Constant), csr_lingkungan, csr_sosial,

csr_ekonomi

b. Dependent Variable: peningkatan_kesejahteraan

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai F 10,992 > nilai f tabel 2,80 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_4 diterima H_0 ditolak

yang dapat disimpulkan bahwa variabel CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan keterangan semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.646 ^a	.418	.380	3.340	.418	10.992	3	46	.000

a. Predictors: (Constant), csr_lingkungan, csr_sosial, csr_ekonomi

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada Tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,418. Hal ini mengandung arti bahwa proporsi pengaruh variabel CSR sosial, CSR ekonomi, dan CSR lingkungan secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan

masyarakat sebesar 41,8%. Sedangkan sisanya 58,2% (100% - 41,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.